
PENGARUH *DEBT DEFAULT*, KUALITAS KANTOR AKUNTAN PUBLIK, PROFITABILITAS (ROA), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Maria Setyowati

Email: msetya53@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *debt default*, kualitas kantor akuntan publik, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Rancangan penelitian menggunakan bentuk asosiatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* dan sampel yang digunakan sebanyak 38 perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* dan komponen di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data dengan bantuan program *Statistical Package the for Sciences* (SPSS) versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt default* dan profitabilitas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kualitas kantor akuntan publik (KAP) dan ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: *Debt Default*, KAP, Profitabilitas, Ukuran, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran instrumen keuangan. Pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham pasarnya. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya kepada perusahaan dan tidak hanya pada kinerja perusahaan, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan

Dalam meningkatkan nilai perusahaan, suatu perusahaan harus didukung oleh sumber pendanaan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Hutang merupakan sumber pendanaan dari luar perusahaan, penggunaan hutang yang sangat besar oleh perusahaan dapat mengurangi kepercayaan investor karena adanya resiko kegagalan perusahaan dalam membayar hutang dan bunganya pada saat jatuh tempo. Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya sangat mempengaruhi nilai perusahaan, karena ketika perusahaan berada pada kondisi sulit dan tidak dapat

mengelolah hutangnya dengan baik maka dapat mempengaruhi kepercayaan investor untuk memperoleh pengembalian atas investasi yang mereka tanamkan dan dapat menurunkan harga saham.

Untuk memberikan kepercayaan lebih kepada investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan digunakan kantor akuntan publik yang memiliki kualitas audit yang tinggi dalam menilai dan memberikan opini yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi *big four* dianggap memiliki independensi yang tinggi, karena dengan menggunakan KAP *big four* dapat mempengaruhi persepsi pasar dan dapat menarik minat investor untuk membeli saham dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba yang maksimal. Tingkat *return* yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dengan demikian secara tidak langsung kinerja perusahaan menunjukkan nilai perusahaan itu sendiri

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah pula perusahaan memperoleh pendanaan.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007): Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelolah sumber daya yang tercermin pada harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi dapat mengidentifikasi bahwa nilai perusahaan dimata investor juga tinggi. Menurut Husnan (2000: 7) dalam Prasetia, Tommy dan Saerang (2014) menyatakan: “Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.”

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan semakin tinggi harga saham perusahaan, kondisi

ini berdampak pada kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kekayaan pemilik. Menurut Weston dan Brigham (2005: 306) dalam Prasetia, Tommy dan Saerang (2014) *price book value* dihitung dengan pembagian antara harga saham dan nilai buku, di mana nilai buku merupakan hasil pembagian antara ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar di akhir tahun. Rumus rasio *Price Book Value* (PBV) adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Munawir (2004: 18): “Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, di mana sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.” Perusahaan dalam membiayai kegiatan operasi dan investasi lebih cenderung menggunakan sumber pendanaan internal karena penggunaan hutang memiliki kelemahan.”

Menurut Sudana (2015: 174): Model *trade-off* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar daripada manfaatnya, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan karena semakin tinggi beban hutang dan bunganya maka risiko yang ditanggung juga besar.

Penggunaan hutang akan berisiko bagi investor, karena ketika perusahaan mengalami masa-masa sulit dan laba operasi tidak cukup untuk menutupi beban bunga, maka para pemegang sahamnya harus menutupi kekurangan tersebut. Menurut Chen dan Church (1992) dalam Januarti dan Praptitorini (2011): *Debt default* didefinisikan sebagai kegagalan debitur (perusahaan) dalam membayar hutang pokok dan hutang bunganya pada waktu jatuh tempo. DER merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Menurut Sudana (2011: 20) *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hutang merupakan salah satu pendanaan bagi perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin tinggi resiko yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi

berarti resiko keuangan perusahaan meningkat karena ketika utang dan beban bunga yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dari profitabilitas yang diperoleh maka perusahaan sulit untuk membayar hutang dan bunganya secara tepat waktu.

H₁ : *Debt default* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Menurut Mulyadi (2002: 52): Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan tempat penyediaan jasa oleh profesi akuntansi publik bagi masyarakat. Kualitas audit merupakan suatu penilaian bagus atau tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan auditor. Menurut Christiawan (2002) kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Menurut Gomes dan Guilamon (2003): Independensi merupakan etika yang harus dijaga oleh auditor yang dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan pelaksanaan audit, independensi auditor dapat ditunjukkan melalui opini audit yang merupakan salah satu sumber informasi yang bermanfaat dalam mengambil keputusan investasi dan pendanaan, sedangkan kompetensi auditor dapat ditunjukkan dengan ukuran KAP. Menurut Kurniawati (2016): KAP yang memiliki kompetensi yang baik adalah KAP *big four*. Kantor akuntan publik *big for* memiliki kualitas audit yang tinggi dalam menyediakan berbagai jasa bagi masyarakat berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik. Semakin tinggi tingkat independensi auditor maka akan meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, maka dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kualitas KAP yang baik dikaitkan dengan KAP *big four*. Menurut Rahayu dan Suhayati (2013: 29) KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan *the big four* adalah:

- a) KAP Prasetyo, Sarwoko dan Sanjaya *affiliate* dengan Ernst dan Young International.
- b) KAP Hadi Sutanto dan Rekan *affiliate* dengan Price WaterhouseCoopers.
- c) KAP Hans, Tuanakotta, Mustofa *affiliate* dengan Deloitte, Touche, Tohmatsu.
- d) KAP Siddartha, Siddarth dan Wijaya *affiliate* dengan Klynveld Pead Marwick Goerdeler.

Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan persepsi yang berkaitan dengan reputasi auditor. Auditor diharapkan dapat membatasi praktek yang dilakukan oleh manajer yang merugikan perusahaan, serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Kualitas KAP berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Harmono (2005: 111): “Kinerja fundamental perusahaan yang diproksikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi utang perusahaan.”

Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Semakin tinggi laba yang diterima perusahaan maka dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan harga saham dan dapat berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Profit yang tinggi dapat memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham.

Menurut Hery (2015: 192):

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Tujuan dari rasio profitabilitas yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dengan cara menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan.

Menurut Syafira, Tohir dan Suwaryo (2014): “Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkat. Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya.” Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat melalui perolehan labanya, perusahaan yang mampu memperoleh laba yang tinggi, menunjukkan perusahaan itu beroperasi dengan baik sehingga dapat memberikan pengaruh positif pada investor dan dapat meningkatkan harga saham.

Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi yang tinggi, sehingga menggambarkan kinerja perusahaan yang baik. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Sudana (2015: 25) *Return On Assets (ROA)* dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Sudana (2015: 25): Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisien penggunaan aktiva perusahaan. Semakin besar *return on assets*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan. Total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini kegiatan operasi dan investasi perusahaan tersebut sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil. Menurut UU No. 20 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam empat kategori yaitu perusahaan mikro, perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar.

Menurut Hartono (2008: 373):

Ukuran perusahaan dipakai sebagai wakil pengukur besarnya perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil, alasannya karena perusahaan besar lebih memiliki akses ke pasar modal dan memiliki pengendalian internal manajemen yang baik. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) didasarkan pada total aset.

Perusahaan yang besar cenderung memiliki kinerja yang baik dan lebih diperhatikan investor dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga perusahaan besar lebih mudah memperoleh dana dari pihak internal dan eksternal perusahaan sehingga dapat berdampak pada perluasan usaha. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, pihak manajemen lebih leluasa dalam menggunakan asetnya untuk berinvestasi dan meningkatkan produksi sehingga laba yang diperoleh semakin tinggi.

Menurut Hartono (2008) ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Rumus dari ukuran perusahaan adalah:

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Aset}$$

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan sudah mencapai tahap kedewasaan karena pada tahap ini arus kas perusahaan sudah dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu panjang sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan metode asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel diantaranya *debt default* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*, kualitas KAP yang diukur dengan variabel *dummy*, profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* dan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan ln total aset.

Populasi dalam penelitian ini 47 perusahaan dalam Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang go publik di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 sampai dengan 2015. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga dari 47 perusahaan hanya 38 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Teknik analisis data meliputi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi serta uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis deskriptif menggambarkan statistik dari data penelitian yang meliputi nilai terendah (Minimum), nilai tertinggi (Maksimum), rata-rata (*Mean*), jumlah data (*Sum*), dan standar deviasi.

TABEL 1
SUB SEKTOR *PROPERTI* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	190	,0166	2,8494	,771291	,5019892
ROA	190	-,1027	0,3161	,056817	,0624687
UP	190	25,2026	31,3525	28,534974	1,5368797
PBV	190	,1224	6,7108	1,589977	1,2352696
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Data olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah data dari masing-masing variabel adalah 190 data. Variabel *debt default* yang diukur dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar ,0166 atau 1,66 persen dan nilai maksimum sebesar 2,8494 atau 284,94 persen. Rata-rata dari variabel *debt default* adalah sebesar 0,77129 dengan standar deviasi sebesar 0,5019892.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* memiliki nilai minimum sebesar -0,1027 atau -10,27persen dan nilai maksimum sebesar 0,3161 atau 31,61 persen. Rata-rata dari variabel profitabilitas adalah sebesar 0,056817 dengan standar deviasi sebesar 0,0624687.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan ln total aset memiliki nilai minimum sebesar 25,2026 dan nilai maksimum sebesar 31,3525. Rata-rata dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 28,534974 dengan standar deviasi sebesar 1,5368797.

Variabel nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* memiliki nilai minimum sebesar 0,1224 dan nilai maksimum sebesar 6,7108. Rata-rata dari variabel nilai perusahaan adalah sebesar 1,589977 dengan standar deviasi sebesar 1,2352696.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara linier antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,119 + 0,557X_1 - 0,048X_2 + 2,453X_3 + 0,27X_4$$

Nilai konstanta (a) adalah sebesar -0,119, artinya jika X_1 (*debt to equity ratio*), X_2 (kualitas KAP), X_3 (*return on assets*), X_4 (ukuran perusahaan) adalah 0 maka (*price book value*) Y bernilai negatif, yaitu sebesar 0,119. Nilai koefisien regresi variabel *debt default* yang diukur dengan DER bernilai positif 0,557, maka dapat menyebabkan nilai variabel Y (*price book value*) naik sebesar 0,557. Nilai koefisien regresi variabel kualitas KAP yang diukur dengan *dummy* bernilai negatif 0,048 maka dapat menyebabkan nilai variabel Y (*price book value*) turun sebesar 0,048. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA bernilai positif 2,453 maka dapat menyebabkan nilai variabel Y (*price book value*) naik sebesar 2,453. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan ln total aset bernilai positif 0,27 maka dapat menyebabkan nilai variabel Y (*price book value*) naik sebesar 0,27.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

TABEL 2
SUB SEKTOR PROPERI DAN REAL ESTATE
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17,239	4	4,310	10,651	,000 ^b
Residual	63,527	157	,405		
Total	80,766	161			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), UP, K.KAP, ROA, DER

Sumber: Data olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* Dari hasil pengujian menggunakan program SPSS sebesar 0,000. Nilai signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa model regresi dinyatakan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji t

TABEL 3
SUB SEKTOR *PROPERTI* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,119	,994		-,120	,905
DER	,557	,116	,378	4,814	,000
1 K.KAP	-,048	,164	-,021	-,295	,769
ROA	2,453	,866	,211	2,833	,005
UP	,027	,036	,062	,757	,450

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel *debt default* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt default* berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.

Variabel kualitas KAP yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* memiliki nilai signifikansi 0,769. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,769 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas KAP yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi 0,005. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *In total aset* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,450. Dari hasil pengujian

tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,450 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas KAP dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel *debt default* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, karena masih terdapat 80,70 persen dipengaruhi variabel lain maka disarankan kepada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lainnya seperti *dividend payout ratio*, dan *leverage*. Agar hasil penelitian yang diperoleh lebih baik lagi disarankan untuk menambahkan jumlah sampel yang digunakan tidak hanya pada perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Gomes dan Guillamon, A.D. 2003. "The Usefulness of the Audit Report in Investment and Financing Decisions." *Managerial Auditing Journal*. Vol. 18, pp. 549-559.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grawindo.
- Kartika, Andi. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No. 2, Hal. 152-171.
- Kurniawati, Herni. 2016. "Pengaruh Board Size, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No. 2.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. 2011. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opini Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 8, No. 1, Hal. 78-93.
- Prasetia, Ta'dir Eko, Parengkuan Tommy dan Ivon S. Saerang. 2014. "Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI." *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No. 2

Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

S. Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.

Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sujoko dan Soebiantoro. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 1, Hal. 41-48.

Syafira, Nurul, Tohir dan Suwaryo. 2014. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2012)." *Performance*. Vol. 19, No. 1.

